

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kerusakan pohon merupakan salah satu indikator penilaian kesehatan hutan. Kerusakan pohon dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti faktor biotik, antara lain: serangan hama, penyakit atau makhluk hidup lain yang dapat menyebabkan kerusakan. Adapun faktor abiotik, seperti: pencurian kayu, bencana alam, dan pembukaan lahan. Oleh karena itu, kerusakan pohon akan mempengaruhi fungsi fisiologis pohon, menurunkan laju pertumbuhan pohon, dan dapat mengakibatkan kematian pohon (Abimanyu *et al.*, 2018).

Kerusakan pohon terjadi apabila organ-organ dalam tubuh pohon tidak dapat berfungsi dengan baik dan tercermin pada penampakan fisiknya. Kerusakan pohon dapat diamati dengan seksama dimulai dari bawah (perakaran) hingga ke atas (pucuk). Pengamatan kerusakan pohon didasarkan pada tipe kerusakan, lokasi kerusakan, dan tingkat keparahan kerusakan tersebut (Safe'i & Tsani, 2016).

Penilaian kesehatan pohon sangat penting untuk dilakukan guna semakin memastikan kondisi kesehatan hutan apakah masuk kategori sehat atau tidak. (Noviadi dan Rivai, 2015; Safe'i dan Tsani, 2016). Kerusakan pohon dapat menghilangkan fungsi pohon itu sendiri, bahkan dapat menyebabkan kerugian dari segi ekonomi, oleh karena itu kerusakan pohon dapat menjadi salah satu indikator dimana pohon-pohon dikatakan sehat atau sakit (Abimanyu *et al.*, 2019).

Kota Ternate merupakan kota pesisir dengan luas wilayah 5.795,4 km² dan lebih di dominasi oleh kawasan laut (5.547,55 km²) sedangkan luas daratan 249,6 km², panjang pantai ± 240 km, yang sebagian masyarakat hidup di kawasan

pesisir pantai. Secara umum kawasan pesisir pantai Kota Ternate yang luas adalah perairan 5.547,55 Km² (atau 95,7%) kenampakan garis muka pantainya umumnya adalah laut terbuka, namun ada beberapa kawasan yang berbentuk teluk, yang keseuluruhan di kawasan pesisir Kota Ternate. RTRW Kota Ternate 2012-2032 Tentang rencana kawasan peruntukkan parawisata sebagaimana yang tercantum pada ayat (1) huruf.C pasal 33 yang mencakup pantai hol, telaga nita dan pantai sulamada di Kelurahan Sulamadaha.

Pantai Sulamadaha adalah salah satu daerah tujuan wisata di Kota Ternate. Pantai ini memiliki luas 15.717 m² (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Ternate, 1986). Keberadaan pohon di Wisata Pantai Sulamadaha terlihat sepanjang jalan setapak, kantin, pendopo, dan areal parkir kendaraan roda dua dan empat. Keberadaan Pohon tersebut memberikan dampak positif untuk pengelolaan Wisata, namun di sisi lain dapat berdampak negatif jika tidak diperhatikan kondisi kesehatan pohon yang berada di area Wisata tersebut.

Oleh karena itu, informasi terkait kesehatan pohon di Wisata Pantai Sulamadaha sangat penting untuk diketahui, sehingga dampak/resiko pohon tumbang dapat diketahui dan dibuat pencegahan sejak dini. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Wisata Pantai Sulamadaha untuk mengetahui kondisi kesehatan pohon menggunakan penilaian kondisi tegakkan kemudian dikategorikan tumbuhan yang sehat maupun tidak sehat. Dengan alasan itulah pentingnya penelitian ini dilakukan.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi kesehatan pohon di Wisata Pantai Sulamadaha?
2. Seberapa besar pohon yang berpotensi tumbang di Wisata Pantai Sulamadaha?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu *assessment*/penilaian kondisi tegakkan pohon di kawasan Wisata Pantai Sulamadaha.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini diuarikan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kondisi kesehatan pohon di kawasan Wisata Pantai Sulamadaha.
2. Menghitung jumlah pohon berpotensi tumbang di kawasan Wisata Pantai Sulamadaha.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut;

1. Sebagai sumber informasi bagi masyarakat umum, akademisi dan instansi terkait, serta menjadi bahan referensi bagi peneliti-peneliti khususnya Mahasiswa tentang kondisi kesehatan pohon dan pohon yang berpotensi tumbang di Wisata Pantai Sulamadaha.

2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi sekaligus rekomendasi untuk Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Ternate dalam melakukan pengelolaan Wisata Pantai Sulamadaha yang berkelanjutan